
DAYA SAINS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Volume 2 | Nomor 1 | April | 2019

e-ISSN: 0000-0000 dan p-ISSN: 2685-385X

*This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License*

**Pelatihan Multimedia Pembelajaran Bagi Guru-Guru Pondok Pesantren
Assalam Manado****Djafar Wonggo¹****Audy Kenap²**

Keywords :

Pelatihan;
Multimedia;
Pesantren;
Pembelajaran

Corespondensi Author

Universitas Negeri Manado

Email: djafarwonggo@unima.ac.id**History Artikel****Received:** 05-01-2019;**Reviewed:** 29-01-2019**Revised:** 28-02-2019**Accepted:** 30-03-2019**Published:** 31-04-2019

ABSTRAK

Sistem pendidikan saat ini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya berbagai cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk penyampaian materi kepada peserta didik. Dengan harapan pengajaran yang disampaikan lebih berkesan dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik lebih bermakna. Saat ini dalam proses belajar mengajar telah banyak menggunakan teknologi informasi dan telekomunikasi. Hal ini diharapkan dapat memajukan mutu pendidikan seiring dengan kemajuan teknologi. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa pembelajaran yang berbasis multimedia pembelajaran sangat membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang di sajikan guru. Media dalam pembelajaran memiliki fungsi sebagai alat bantu untuk memperjelas pesan yang disampaikan guru. Media juga berfungsi untuk pembelajaran individual dimana kedudukan media sepenuhnya melayani kebutuhan belajar siswa (pola bermedia). Kebutuhan akan peningkatan kualitas guru-guru merupakan hal yang wajib dilakukan oleh satuan pendidikan di Pondok Pesantren Assalam untuk meningkatkan keterampilan gurur-guru terutama dalam pembuatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Tujuannya adalah agar terjadi peningkatan proses dan hasil pembelajaran yang berkualitas di sekolah. Program pelatihan ini dapat memenuhi kebutuhan masyarakat (guru) di lingkup Pondok Pesantren Assalam dalam rangka peningkatan kualitas guru-guru di Pondok Pesantren Assalam, khususnya dalam pembuatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Program pelatihan ini juga dilakukan dalam rangka mensukseskan program pemerintah bagi guru-guru agar mereka melek teknologi dan menerapkannya dalam proses pembelajaran yang berujung pada efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran. Pengembangan bahan ajar berbasis multimedia secara benar akan memberikan kemanfaatan bagi pembelajaran yang dilakukan guru serta akan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Di bidang pendidikan istilah multimedia dimaknai multimedia pembelajaran interaktif. Karena multimedia non interaktif, kurang optimal dalam mengembangkan potensi untuk mengendalikan sumber belajar.

ABSTRACT

Sistem pendidikan saat ini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya berbagai cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk penyampaian materi kepada peserta didik. Dengan harapan pengajaran yang disampaikan lebih berkesan dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik lebih bermakna. Saat ini dalam proses belajar mengajar telah banyak

menggunakan teknologi informasi dan telekomunikasi. Hal ini diharapkan dapat memajukan mutu pendidikan seiring dengan kemajuan teknologi. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa pembelajaran yang berbasis multimedia pembelajaran sangat membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang di sajikan guru. Media dalam pembelajaran memiliki fungsi sebagai alat bantu untuk memperjelas pesan yang disampaikan guru. Media juga berfungsi untuk pembelajaran individual dimana kedudukan media sepenuhnya melayani kebutuhan belajar siswa (pola bermedia). Kebutuhan akan peningkatan kualitas guru-guru merupakan hal yang wajib dilakukan oleh satuan pendidikan di Pondok Pesantren Assalam untuk meningkatkan keterampilan gurur-guru terutama dalam pembuatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Tujuannya adalah agar terjadi peningkatan proses dan hasil pembelajaran yang berkualitas di sekolah. Program pelatihan ini dapat memenuhi kebutuhan masyarakat (guru) di lingkup Pondok Pesantren Assalam dalam rangka peningkatan kualitas guru-guru di Pondok Pesantren Assalam, khususnya dalam pembuatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Program pelatihan ini juga dilakukan dalam rangka mensukseskan program pemerintah bagi guru-guru agar mereka melek teknologi dan menerapkannya dalam proses pembelajaran yang berujung pada efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran. Pengembangan bahan ajar berbasis multimedia secara benar akan memberikan kemanfaatan bagi pembelajaran yang dilakukan guru serta akan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Di bidang pendidikan istilah multimedia dimaknai multimedia pembelajaran interaktif. Karena multimedia non interaktif, kurang optimal dalam mengembangkan potensi untuk mengendalikan sumber belajar.

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Sekarang ini dunia telah memasuki era revolusi industri generasi ke empat (Revolusi Industri 4.0) yang ditandai dengan meningkatnya konektivitas, interaksi serta perkembangan sistem digital, artifisial, dan virtual. Dengan semakin konvergennya batas antara manusia, mesin dan sumber daya lainnya, teknologi informasi dan komunikasi tentu berimbas pula pada berbagai lintas sektor kehidupan. Karena tidak dapat kita pungkiri bahwa dengan semakin canggihnya teknologi yang sedang berkembang, pasti

membawa perubahan yang cukup signifikan. Salah satunya yakni berdampak terhadap sistem pendidikan di Indonesia.

Dalam berbagai kajian dan penelitian dinyatakan bahwa pendidikan merupakan indikator kejayaan bangsa, demikian pula guru memegang peran penting dalam membelajarkan para peserta didik (learner). Oleh karena itu, pembelajaran yang dilakukan guru menjadi indikator kunci keberhasilan pendidikan. Memasuki abad dua puluh satu ini, guru sebagai sumber belajar utama dirasa tidak memadai lagi, sumber belajar guru harus terintegrasi dengan sumber belajar lain, yaitu sumber

belajar cetak, audia, audio visual, dan komputer. Bahkan perlu juga memanfaatkan handphone sebagai mobile learning.

Sistem pendidikan saat ini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya berbagai cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk penyampaian materi kepada peserta didik. Dengan harapan pengajaran yang disampaikan lebih berkesan dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik lebih bermakna. Saat ini dalam proses belajar mengajar telah banyak menggunakan teknologi informasi dan telekomunikasi. Hal ini diharapkan dapat memajukan mutu pendidikan seiring dengan kemajuan teknologi

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa pembelajaran yang berbasis multimedia pembelajaran sangat membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang di

sajikan guru. Media dalam pembelajaran memiliki fungsi sebagai alat bantu untuk memperjelas pesan yang disampaikan guru. Media juga berfungsi untuk pembelajaran individual dimana kedudukan media sepenuhnya melayani kebutuhan belajar siswa (pola bermedia).

Multimedia yang efektif dalam pembelajaran tidak hanya terdiri dari menggunakan beberapa media bersama-sama, tapi menggabungkan media yang penuh kesadaran dengan cara yang memanfaatkan karakteristik masing-masing individu, memperluas dan meningkatkan pengalaman belajar. Dengan menggunakan multimedia pembelajaran sangat membantu dalam proses belajar mengajar dan memiliki keuntungan dan kelebihan dibandingkan menggunakan pembelajaran konvensional.



Gambar 1. Pondok Pesantren

Sebagai salah satu lembaga pengabdian kepada masyarakat, LPPM

UNIMA merasa perlu berperan serta dalam membantu guru dalam mengelola

pembelajaran di kelas. Oleh karena itu perlu diselenggarakan pelatihan yang berdasarkan kebutuhan guru. Pelatihan aplikasi yang digunakan dalam Multimedia Pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan guru yang telah diidentifikasi sebelumnya diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif penyelesaian permasalahan tersebut. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan keprofesionalan guru dalam melaksanakan tugas yang akhirnya akan bermuara pada meningkatnya kualitas pembelajaran.

Permasalahan Mitra

Pondok Pesantren As Salam Manado awalnya bernama Pesantren Putri As Salam Manado, yang khusus menerima santri putri, didirikan oleh Yayasan Karya Islamiyah Manado pada tahun 1989. Namun kemudian pada 30 Juli 2000 Yayasan Karya Islamiyah menyerahkan pengelolaan Pesantren Putri As Salam ke Yayasan As Salam dan Nama Pondok Pesantren Putri As Salam dirubah menjadi Pondok Pesantren As Salam Manado.

Kurikulum Pondok Pesantren As Salam Manado merupakan perpaduan antara kurikulum Depdiknas dengan kurikulum kepesantrenan. Tenaga pengajar yang ada di Pesantren Assalam saat ini untuk kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional dapat

dikategorikan belum optimal. Hal itu nampak dari cara mengajar guru yang masih banyak menggunakan pembelajaran konvensional (teacher centered) dan belum memanfaatkan media pembelajaran secara optimal.

Di era global persaingan semakin keras dan ketat yang disertai dengan munculnya permasalahan yang semakin kompleks, khususnya dalam pembelajaran menuntut profesionalisme guru yang semakin meningkat. Untuk menyiasati kompetisi yang semakin ketat dan kompleksnya permasalahan mengharuskan seorang guru mau, mampu, dan berani berubah (Mustikal, 2016). Dengan demikian, perlu dilakukan tindakan untuk menjadikan guru profesional yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan memperbaiki pendidikan di Indonesia.

Perubahan era ini tidak dapat dihindari oleh siapapun sehingga dibutuhkan penyiapan sumber daya manusia (SDM) yang memadai agar siap menyesuaikan dan mampu bersaing dalam skala global. Peningkatan kualitas SDM melalui jalur pendidikan formal mulai dari tingkat pendidikan dasar dan menengah hingga ke perguruan tinggi adalah kunci untuk mampu mengikuti perkembangan Revolusi Industri 4.0 ini. Tak terkecuali dalam menempuh pendidikan, penyesuaian juga bisa dilakukan dengan cara reorientasi kurikulum untuk

membangun kompetensi era Revolusi Industri 4.0 dan menyiapkan pembelajaran berbasis daring (online). Para pendidik dituntut menguasai keahlian, kemampuan beradaptasi dengan teknologi baru dan tantangan global.

Keberhasilan Indonesia untuk menghadapi Revolusi Industri 4.0, turut ditentukan oleh kualitas dari pendidik seperti dosen, guru maupun tenaga pendidik lainnya. Para pendidik dituntut menguasai keahlian, kemampuan beradaptasi dengan teknologi baru dan tantangan global. Setiap lembaga pendidikan di Tanah Air harus mempersiapkan orientasi dan literasi baru dalam bidang pendidikan, terutama yang sangat terkait erat dengan persiapan SDM dalam menghadapi Revolusi Industri ke-4. Literasi lama yang mengandalkan baca, tulis dan matematika harus diperkuat dengan mempersiapkan literasi baru yaitu literasi data, teknologi dan sumber daya manusia.

Literasi data adalah kemampuan untuk membaca, analisa dan menggunakan informasi dari data dalam dunia digital. Kemudian, literasi teknologi adalah kemampuan untuk memahami sistem mekanika dan teknologi dalam dunia kerja. Sedangkan literasi sumber daya manusia yakni kemampuan berinteraksi dengan baik, tidak kaku, dan berkarakter.

Era globalisasi dalam lingkungan perdagangan bebas antar negara, membawa dampak ganda, di satu sisi era ini membuka kesempatan kerjasama yang seluas luasnya antar negara, namun di sisi lain era itu, membawa persaingan semakin tajam dan ketat, tantangan utama di masa mendatang telah meningkatkan daya saing dan keunggulan kompetitif di semua sektor industri dan sektor jasa yang mengandalkan kemampuan sumber daya manusia (SDM). Para staf pengajar (guru) memerlukan pengetahuan dan keterampilan tentang penggunaan aplikasi yang digunakan dalam Multimedia Pembelajaran sehingga diperlukan pelatihan/workshop penggunaan perangkat lunak atau aplikasi yang mendukung untuk sarana multimedia.

METODE

Identifikasi Permasalahan Prioritas Mitra

Beberapa hal yang menjadi permasalahan mitra yang perlu segera diberikan solusinya adalah:

1. Pemanfaatan Multimedia pembelajaran oleh guru-guru Pesantren Assalam belum optimal. Aktivitas pembelajaran masih didominasi oleh cara-cara tradisional.

2. Kurangnya minat, motivasi dan kepercayaan diri guru-guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penggunaan Multimedia .
3. Kurangnya keterampilan guru dalam mengoperasikan perangkat Multimedia, khususnya program-program aplikatif untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

Program Solutif untuk Pemecahan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang ada, tim Dosen UNIMA memberikan solusi berupa kegiatan Pelatihan penggunaan Multimedia Pembelajaran dalam pembelajaran.

Metode Pendekatan

Pelaksanaan program ini disusun secara sistematis pada alur kerja dengan pendekatan: 1) Partisipatif, 2) Penyadaran; 3) Pembelajaran (teori dan praktik), serta 4) Pendampingan dengan uraian sebagai berikut:

a. Pendekatan Partisipatif

Dilakukan secara koordinatif melibatkan Tim Pelaksana (Dosen dan mahasiswa) dengan Mitra Guru Pesantren Assalam dan stakeholder. Forum komunikasi dan koordinasi ini

sebagai wadah strategis untuk membahas persoalan administratif, teknis, pendanaan, secara terbuka dan demokratis untuk menemukan solusinya bagi pihak-pihak yang dilibatkan.

b. Pendekatan Konseptual

Dilakukan di wilayah mitra melalui Pelatihan Multimedia Pembelajaran oleh ahli di bidangnya. Harapannya guru-guru di pesantren Assalam memiliki kesadaran tinggi sikap mental positif, motivasi tinggi, semangat, dan kepercayaan diri untuk sukses sebagai guru yang unggul dan kompetitif.

c. Pendekatan Teori dan Praktik

Dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, tatap muka dan penugasan baik teori maupun praktik.

d. Pendekatan Reflektif

Dilakukan dengan evaluasi kegiatan selanjutnya dilakukan refleksi dan keberlanjutan dalam bentuk monitoring dan pendampingan, baik terprogram maupun insidental guna menjaga kualitas hasil kegiatan serta meningkatkan kemitraan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada dua hasil yang didapatkan dari

pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang sarannya Guru-guru Pondok Pesantren Assalam Manado yaitu hasil non-fisik dan hasil fisik. Hasil nonfisik, seperti yang diuraikan bahwa sebagai peserta kegiatan ini adalah guru- Pondok Pesantren Assalam Manado yang sangat berminat mendapat pembinaan tentang pembuatan jenis-jenis media pembelajaran sederhana untuk MTS/MA serta bersedia untuk menyebarluaskan pengetahuan dan keterampilan kepada guru lain di tempat tugasnya. Dari hasil evaluasi menunjukkan selamaproses pelatihan peserta selain serius dan antusias mengikuti kegiatan pelatihan, juga peserta hadir 100% dan aktif bertanya serta mengerjakan latihan-latihan yang diberikan instruktur. Dari evaluasi terhadap hasil akhir dapat disimpulkan bahwa 73% (dari 19 peserta) telah memahami pengetahuan dan keterampilan tentang pembuatan media pembelajaran sederhana. Setelah diberi pelatihan terjadi perubahan pandangan ke arah positif terhadap peningkatan pemanfaatan media pembelajaran sebagai layanan terhadap siswa di tempat tugasnya. Dari hasil evaluasi terhadap proses dan hasil secara non-fisik setelah pelatihan ini dimungkinkan peserta mampu mengembangkan dan menularkan

pengetahuan dan keterampilan kepada guru-guru lain di sekitar tempat tugasnya.

Hasil fisik, adapun hasil secara fisik yang diperoleh peserta dari kegiatan pelatihan yaitu: (1) guru-guru Pondok Pesantren Assalam Manado telah memiliki wawasan yang cukup tentang konsep pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (paikem); (2) guru-guru Pondok Pesantren Assalam Manado telah memiliki keterampilan mengembangkan desain media pembelajaran yang efektif untuk siswa MTS/MA; (3) guru-guru Pondok Pesantren Assalam Manado telah memiliki keterampilan praktis tentang teknik pembuatan media pembelajaran yang efektif untuk siswa MTS/MA; dan (4) guru-guru Pondok Pesantren Assalam Manado telah memiliki kemampuan memanfaatkan jenis-jenis media pembelajaran untuk siswa MTS/MA. Berdasarkan hasil yang dicapai selama proses pelatihan dan setelah pelatihan yang meliputi keaktifan, antusiasme, dan kreativitas dalam menghasilkan jenis-jenis media pembelajaran maka dapat dinyatakan bahwa kegiatan pelatihan yang telah dilakukan berhasil. Bila dibandingkan antara kondisi sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1 Perbandingan Sebelum dan Sesudah Pelatihan

NO	Sebelum Pelatihan	Selama Pelatihan	Sesudah Pelatihan
----	-------------------	------------------	-------------------

1	Belum memiliki wawasan yang cukup tentang konsep pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (paikem) bagi murid	Diberi wawasan tentang konsep pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (paikem) bagi murid.	90% peserta memahami konsep pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (paikem) bagi murid
2	Belum memiliki keterampilan mengembangkan desain media pembelajaran yang efektif untuk siswa MTS/MA	Dilatih keterampilan mengembangkan desain media pembelajaran yang efektif untuk siswa MTS/MA	75% pesertatelah memiliki ketrampilan mengembangkan desain media pembelajaran yang efektif untuk anak SD
3	Belum memiliki keterampilan praktis tentang teknik pembuatan media pembelajaran yang efektif untuk siswa MTS/MA	Dilatih teknik pembuatan media pembelajaran yang efektif untuk siswa MTS/MA	75% peserta memiliki ketrampilan teknik pembuatan media pembelajaran yang efektif untuk siswa MTS/MA
4	Belum memiliki kemampuan memanfaatkan jenis-jenis media pembelajaran untuk siswa MTS/MA.	Dilatih cara memanfaatkan jenis-jenis media pembelajaran untuk siswa MTS/MA	75% peserta memiliki ketrampilan cara memanfaatkan jenis-jenis media pembelajaran untuk siswa MTS/MA

Sebagai faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini selain motivasi dan keaktifan peserta pelatihan, juga adanya tempat pelatihan yaitu ruang kelas Pondok Pesantren Assalam yang memadai; Ketua Pondok, Kepala MTs dan Kepala MA Pesanteren Assalam yang sangat terbuka dan aktif membantu kegiatan; Rektor Unima melalui Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Unima yang memberi ijin dan merestui kegiatan pelatihan ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Beberapa kesimpulan dari kegiatan ini sebagai berikut:

-) Tingginya apresiasi, motivasi, motivasi dan sinergi peserta untuk mengetahui,

mengikuti materi pelatihan.

-) Terdapat kendala terkait kesediaan alat simulasi atau komputer/laptop yang digunakan, terlihat dengan beberapa peserta tidak menggunakan komputer/laptop sebagai sarana pelatihan, serta minimnya paket-paket program aplikasi komputer grafis di laboratorium komputer.
-) Motivasi peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan sangat signifikan, terlihat dari jumlah peserta yang melebihi batas maksimal (15 orang) yang telah ditetapkan oleh Tim, yakni 19 orang dari jumlah guru yang ada di MTs, MA dan MAK.
-) Tingkat pemahaman peserta tergolong baik, hal ini terlihat dengan kemampuan peserta mengikuti materi pelatihan dengan baik. Terlihat dengan beberapa hasil karya peserta yang terlampir.
-) Tingkat keterampilan peserta tergolong

baik, terlihat dengan tingkat pengenalan peserta dengan perangkat komputer dan sebagian besar peserta telah menggunakan laptop dengan baik, sehingga tingkat pemahaman peserta terhadap fungsi-fungsi tools yang terkomunikasikan melalui simbol-simbol (operating sign system).

-) Keterbatasan ketersediaan spesifikasi perangkat komputer yang tersedia di laboratorium komputer tidak mendukung pada penggunaan program-program aplikasi komputer grafis.
-) Kegiatan pelatihan-pelatihan guna pembekalan keterampilan guru sangat mendapatkan dukungan dan apresiasi yang besar. Dukungan tersebut ditambah dengan motivasi peserta pelatihan dalam mengikuti setiap materi pelatihan yang sangat tinggi, disertai harapan-harapan tindak lanjut dari program-program berikut dengan materi-materi pelatihan yang sangat dibutuhkan oleh para peserta.

Saran

-) Beberapa kekurangan dan kendala yang dihadapi oleh tim, disarankan untuk dapat menjadi perhatian mitra pada pelaksanaan program-program pelatihan berikutnya agar tujuan kegiatan dapat berjalan dengan baik tanpa kendala-kendala yang berarti.
-) Berdasarkan data yang didapatkan dari

hasil diskusi dan review kegiatan diakhir kegiatan. Tim mencatatkan beberapa usulan-usulan materi terkait program-program aplikasi yang disulkan oleh para peserta pelatihan dan menjadi perhatian serta disarankan untuk dapat mendapatkan tindak lanjut dari tim-tim yang lainnya

DAFTAR RUJUKAN

- Anshori M. K. 2018. Kompetensi Guru Pesantren Dalam meningkatkan Kecerdasar Sosial Santri. Tesis Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Danin, S and Suparno. 2009. Manajemen Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan. Jakarta : Rineka Cipta, 2009.
- Sagala. 2010. Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Bandung : Alfa Beta, 2010.
- Samsul AR. 2026. Kompetensi Guru Tugas Dalam Program Penugasan Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan Madura. Tesis Pascasarjana UIN Yogyakarta
- Surjono Herman Dwi. 2017. Multimedia Pembelajaran Interaktif: Konsep dan Pengembangan. Yogyakarta: UNY Press.
- Mustika, Pande Wayan dan I Made Sutajaya. 2016. "Ergonomi Dalam Pembelajaran Menunjang Profesionalisme Guru Di Era Global". Jurnal Pendidikan Indonesia. Vol 5 No 1. Tersedia pada

<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPI/article/view/8933/5770>. Diakses hari senin 14 januari 2019.